

TINJAUAN STRUKTURAL DAN ASPEK MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN PILIHAN KOMPAS TAHUN 2018: DOA YANG TERAPUNG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING

Febrina Azura¹, Tetti Siburian², Rosdiana Siregar³
Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Medan

surel: [1febrinaazura15@gmail.com](mailto:febrinaazura15@gmail.com), [2tettysiburian99@gmail.com](mailto:tettysiburian99@gmail.com), [3rosdianasiregar@gmail.com](mailto:rosdianasiregar@gmail.com)

Abstrak

Cerpen pilihan Kompas merupakan cerpen dari beberapa cerpen yang diterbitkan di Kompas. Cerpen pilihan Kompas selalu mengandung nilai bagi pembacanya karena menyeleksi berbagai cerpen yang diterbitkan di Kompas mingguan. Penulis di Kompas merupakan orang-orang yang tidak asing lagi di kehidupan sastra. Buku kumpulan cerpen pilihan Kompas tahun 2018 yang berjudul "Doa yang Terapung" merupakan salah satu alternatif yang bisa dijadikan media pada pembelajaran di masa sekarang yang selalu serba *online*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil kajian struktural dan aspek moral dari beberapa cerita pendek Kompas 2018. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri tetapi dibantu oleh alat mekanis seperti pulpen, stabilo dan kertas pencatat hasil kajian struktural dan nilai moral dalam kumpulan cerita pendek Kompas 2018. Hasil penelitian ditemukan dari beberapa buku kumpulan cerita pendek Kompas 2018 menunjukkan berbagai macam tema yang sangat unik. Beraneka ragam dalam memiliki alur yang berbeda-beda dan karakter dalam judul cerpen tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda, lalu latar tempat, waktu, suasana, dan sudut pandang memakai persona pertama dan ketiga. Serta dalam penelitian ini penulis mengkaji nilai moral yang berhubungan dengan akhlak kepada tuhan, sesama manusia, dan lingkungan juga berbagai macam nilai moral yang bisa diterapkan untuk diri sendiri dan orang lain ketika membacanya.

Kata Kunci: Cerpen Kompas, Tinjauan Struktural, Aspek Moral, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Sastra dapat mencerminkan keadaan disaat dimana terciptanya karya sastra tersebut. Sastra diciptakan tidak dalam keadaan kekosongan budaya (Menurut A. Teeuw dalam Yuliana 2011:3). Karya sastra dihasilkan oleh penciptanya untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastra berisikan cerita kehidupan yang diartikan sebagai kenyataan sosial. Sastra adalah sebuah kegiatan kreatif manusia sebagai wadah pengungkapan, penghayatannya dengan menggunakan bahasa. Ungkapan nyata aktivitas masyarakat tersebut dengan menggunakan bahasa menawan, sehingga dapat menghayati ekspresi para pembaca (Kusumawardani, dkk, 2018). Selain itu karya sastra merupakan keajaiban unik yang didalamnya penuh serangkaian makna dan fungsi (Endraswara, 2013: 6).

Hidayati (2015: 124), mengemukakan cerita pendek yang sering disebut cerpen, merupakan suatu cerita khayalan pendek yang berbentuk prosa dengan penilaian fiksi. Bahkan seorang ahli sastra mengatakan bahwa cerpen adalah "Cerita yang habis dibaca sekali duduk". Sama halnya dengan Kosasih (2014: 34), juga mengatakan cerpen merupakan cerita yang mempunyai bentuk fisiknya yang pendek. Panjang atau pendeknya sebuah cerita itu tidak mutlak, karena pada dasarnya ceritanya hanya dihabiskan sekitar sepuluh menit atau setengah jam untuk dibaca. Menurut Kemendikbud (2016: 3), dalam sebuah karya sastra terkhusus cerpen harus menghindari tema dengan genre kekasara, kekerasan, yang memicu konflik SARA, dan pornografi. Nurgiyantoro (2010: 322), mengatakan nilai moral dalam karya sastra dapat diterima pembaca lewat sastra. Pesan moral yang terdapat pada sastra sudah melekat pada karakter kodrati manusia yang mendasar, bukan pada aturan ketentuan yang dibuat oleh manusia.

Membaca karya fiksi berupa cerpen berarti kita menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin, untuk mengetahui sejauh mana cerpen itu dihayati oleh pembacanya. Oleh karena itu cerpen tersebut perlu dikaji, cerpen dapat dikaji dengan berbagai pendekatan, untuk menentukan aspek-aspek yang akan di teliti. Sebuah karya sastra dapat dikatakan indah apabila menampilkan adanya kesatuan unsur-unsur yang berkaitan dengan isi, bentuk, bahasa, dan ekspresi umum pengarangnya.

Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas: Doa yang Terapung dipilih untuk diteliti karena mempunyai nilai sastra yang cukup tinggi. Pada kumpulan cerpen tersebut sangat menarik karena mengandung getaran

moralitas yang memberikan nutrisi berarti tentang pentingnya kembali menjadi manusia; pentingnya menyayangi sesama, serta menghormati kearifan lokal dan alam. Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas: Doa yang Terapung terdiri dari dua puluh tiga judul cerpen, yaitu: (1) Aroma Doal bilal Jawad, (2) Kapotjes dan Batu yang Terapung, (3) Pemesanan Batik, (4) Ziarah Kepayang, (5) Ziarah Terakhir Gus Dar, (6) Durian Ayah, (7) Saat Ayah Meninggal Dunia, (8) Opera Sekar Jagad, (9) Laki-Laki yang Kawin dengan Babi, (10) Melarung Bapak, (11) Gokil, (12) Lorong Gelap, (13) Si Pengarang Muda, (14) Pelahap Kenangan, (15) Baruna, (16) Cara-Cara Klise Berumah Tangga, (17) Amnesti, (18) Lelaki yang Menderita bila Dipuji, (19) Sepasang Matryoshka, (20) Bapak, (21) Kau Tidak Harus Menanggung Beban dari Seluruh Kejadian di Dunia Ini, (22) Ayat Kopi, (23) Karangan Bunga. Namun demikian, dari dua puluh tiga judul cerpen tersebut, yang akan peneliti kaji terdiri dari lima judul cerpen, yaitu: (1) Durian Ayah, (2) Saat Ayah Meninggal Dunia, (3) Melarung Bapak, (4) Si Pengarang Muda, (5) Lelaki yang Menderita bila Dipuji, (6) Kau Tidak Harus Menanggung Bebas dari Seluruh Kejadian di Dunia Ini.

Yanusa Nugroho adalah seorang cerpenis yang mengemukakan bahwa standar karya dalam buku “Cerpen Pilihan Kompas selalu mempunyai nilai di atas rata-rata karena diseleksi dari cerpen yang terbit di Kompas setiap hari minggu. Para penulis cerpen Kompas adalah kumpulan orang-orang yang tidak asing lagi di bidang sastra. Kegiatan ini merupakan bentuk perhatian Kompas dalam meningkatkan dan menyuburkan kesusastraan Indonesia. Kompas merupakan suatu tolak ukur di bidang sastra. Buku kumpulan cerpen pilihan Kompas tahun 2018 yang berjudul “Doa yang Terapung”. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk tertarik mengkaji cerita pendek melalui kajian struktural kumpulan cerita pendek pilihan Kompas dan nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Dalam (Setiawati, 2017: 136), kajian struktural memfokuskan pada unsur intrinsik seperti tema, alur, latar, penokohan, gaya bahasa, dan sudut pandang. Sedangkan, analisis terhadap nilai moral merujuk pada karakter terhadap Tuhan yang Maha Esa, karakter terhadap sesama manusia, dan karakter manusia terhadap lingkungannya.

Kajian struktural pertama kali dikembangkan oleh kaum formalis Rusia yang bernama Strukturalisme Praha. Berasal dari Saussure yang mengubah studi linguistik dari pendekatan diakronik ke sinkronik. Sejak itu linguistik tidak lagi ditekankan pada riwayat perkembangannya, tetapi menghasilkan interaksi antara unsurnya (Hastuti, 2012). Pendekatan strukturalis memandang karya sastra sebagai teks yang mandiri (Endaswara, 2002: 5-20).

Salah satu hal yang penting dalam pembelajaran apresiasi sastra adalah kajian struktural. Nurgiyantoro (2010: 37), megutarakan bahwa kajian struktural dilakukan dengan mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengkaji fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik suatu cerpen. Kajian struktural dalam sebuah karya sastra dapat dikatakan penting karena dapat menghasilkan pemahaman kepada pembaca yang lebih mendalam pada makna isi suatu cerpen. Selain itu juga dapat memperbanyak pengetahuan pembaca tentang moral. Sebab sebuah karya sastra termasuk cerpen merupakan sebuah perjalanan yang dialaminya atau suatu kisah kehidupan seseorang yang dapat diambil hikmahnya tentang kehidupan yang sebenarnya.

Salah satu karya sastra yang berbentuk fiksi yang sangat terkenal pada saat ini ialah cerpen. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai identifikasi dan deskripsi peristiwa-peristiwa, tema, tokoh, penokohan, alur, dan latar sebagai bagian dari struktur sebuah novel. Menurut Nurgiyantoro (dalam Natiqotul, 2012), suatu unsur intrinsik memiliki unsur yang langsung turut serta dalam membangun suatu cerita yakni meliputi, tema, alur/plot, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa.

Tema berasal bahasa Yunani dari kata *tithnai* yang berarti menempatkan dan meletakkan. Jadi, tema merupakan sesuatu yang dijabarkan atau sesuatu yang telah ditempatkan (Keraf alam Wahyuningtyas, 2011: 2). Selain itu Yanti (2015), mengutarakan tema sebagai pandangan hidup yang tertentu atau perasaan mengenai kehidupan yang membentuk gagasan utama dari suatu perangkat.

Penokohan merupakan cara pengarang menampilkan tokoh. Penokohan merupakan pengembangan karakter orang-orang yang meliputi pandangan pelaku, keyakinan, dan kebiasaan yang dimiliki para tokoh yang mempunyai tempat sendiri dalam suatu karya sastra (Yanti, 2015).

Latar merupakan tempat lingkungan pada sebuah peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dalam cerita (Stanton, 2012: 35). Secara umum, latar pada fiksi dibagi menjadi tiga bagian, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat ialah latar yang berkaitan dengan lingkungan alam, latar

waktu berkaitan dengan masalah durasi peristiwa, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupannya dengan masyarakat (Sayuti, 2001: 127).

Alur menurut (Nurgiyantoro, 2010: 68) adalah yang berhubungan dengan berbagai peristiwa, konflik yang terjadi, dan mencapai klimaks cerita hingga kisahnya diselesaikan. Dari segi bahasanya, pastinya pengarang menggunakan kata-kata atau kalimat dalam bahasa yang dapat dimengerti dan dipahami bagi yang menikmati karya sastra itu. Segi makna dan keindahan karya sastra disajikan dengan makna yang penuh dan reflektif, sedangkan kalimatnya berasal dari kata-kata frasa yang indah penuh dengan makna kiasan yang mengandung majas (Yanti, 2015).

Sudut pandang merupakan pemikiran dari siapa sebuah cerita dikisahkan. Soebachman (2014:137), mengutarakan sudut pandang merupakan bagian dari sebuah tokoh salah satunya adalah sudut pandang pertama yang disudutkan oleh pengarang cerita yang menggunakan 'aku', yaitu kata ganti orang pertama. Tokoh dengan sudut pandang pertama mengisahkan apa yang ia 'lihat' dalam cerita tersebut sebagai pelaku utama dan mengungkapkan perasaannya sendiri dengan kata-katanya sendiri. Selanjutnya adalah sudut pandang orang ketiga adalah seorang tokoh yang mengamati dari luar dan tidak terlibat dalam cerita tersebut, dan memakai kata-kata ganti orang ketiga seperti 'dia', 'mereka', dan sebagainya.

Sebuah karya fiksi tentunya mengandung amanat dari suatu ceritanya untuk direalisasikan kepada pembacanya atau pendengarnya secara tersirat. Nurgiyantoro (2010: 81-84), mengatakan moral sebagai salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana, walaupun tidak semua tema pada sebuah karya mengandung nilai moral.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana hasil kajian struktural dan nilai moral dari beberapa cerita pendek Kompas 2018 sebagai media pembelajaran daring? (2) bagaimanakah bentuk nilai moral dari beberapa cerita pendek Kompas 2018 sebagai media pembelajaran daring?

Kajian struktural yang diketahui dalam penelitian ini merupakan bentuk pengamatan, pengkajian terhadap kumpulan cerita pendek Kompas tahun 2018 dari unsur-unsur pembentuknya, yakni berupa unsur intrinsiknya dan nilai moral yang terkandung di dalam karya sastra tersebut. Struktur pembentuk cerpen yang terdiri atas unsur-unsur pembangunnya berupa fakta cerita, sarana cerita, maupun tema. Fakta cerita yang dimaksud terdiri atas alur, latar, tokoh dan penokohan. Sarana cerita yang dimaksud adalah gaya bahasa dan sudut pandang pengarang. Nilai moral yang terkandung dalam penelitian ini adalah nilai hangat yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek Kompas tahun 2018, diharapkan para pembaca dapat menambah harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang bermanfaat, berkarakter, berbudi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan objek penelitian guna menguraikan data-data yang mendukung objek penelitian, sehingga penelitian ini bisa menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai unsur intrinsik serta keterkaitan antar unsur dalam kumpulan cerita pendek Kompas 2018. Ratna (2015: 53), mengatakan bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan mendeskripsikan beberapa fakta yang dianalisis atau dikaji.

Mengenai pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. (Endraswara, 2008: 52) memberikan tahap-tahap analisis pada pendekatan struktural; (1) Melihat teori struktur yang sesuai dengan genre karya sastra, (2) membaca dengan teliti, dan mencatat unsur-unsur struktur yang terdapat pada karya sastra, (3) Menganalisis unsur tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat, (4) Menghubungkan unsur-unsur struktur pembangun untuk mewujudkan kepaduan makna dengan struktur, (5) mengartikan keterkaitan antar unsur secara teliti.

Sumber data atau objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kata, kalimat, pernyataan, ataupun ungkapan dalam kumpulan cerpen Kompas tahun 2018. Sumber data utama adalah kumpulan cerpen Kompas tahun 2018 yang berjumlah 23 cerpen pilihan Kompas dengan berbagai pengarang yang berbeda.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2008:82) teknik dokumentasi merupakan teknik yang mengumpulkan data berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berguna untuk mengambil data dalam bentuk tulisan yang memberikan informasi bagi peneliti.

Data yang akan diambil yaitu kajian pendekatan struktural yang berisikan tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Menganalisis unsur tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri tetapi dibantu oleh alat mekanis seperti pulpen, stabilo dan kertas pencatat hasil kajian struktural dan nilai moral dalam kumpulan cerita pendek Kompas 2018. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan berkedudukan sebagai perencana.

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan metode dialektik. Metode dialektika menurut Goldman (dalam Faruk, 2007: 20) adalah gabungan dari unsur-unsur intrinsik yang menjadi satu-kesatuan makna yang akan dicapai dengan menggunakan langkah-langkah, yaitu menganalisis dan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerpen.

PEMBAHASAN

1. Analisis tinjauan struktural dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas: *Doa yang Terapung*.

Pada cerpen "*Durian Ayah*", tema yang terkandung dalam keseluruhan cerita yaitu harapan yang tak kunjung ada dari sebuah pohon durian. Alur dalam cerita ini menerapkan alur maju dan mundur (campuran). Tokoh yang terlibat dalam cerpen ini adalah seorang anak laki-laki yang berusia enam tahun, dan seorang ayahnya. Latar tempat dalam cerita ini yaitu di halaman rumah. Menunjukkan sudut pandang dengan menggunakan sudut pandang pertama yang disudutkan oleh pengarang cerpen tersebut yang menggunakan 'Aku, yaitu kata ganti orang pertama.

Pada cerpen "*Saat Ayah Meninggal Dunia*", tema yang terkandung dalam cerita pendek ini yaitu seorang anak yatim piatu. Tokoh yang berperan dalam cerpen ini adalah seorang anak yang berumur sebelas tahun. Latar tempat dalam cerita ini yaitu di teras rumah, dan kamar anak tersebut. Menggunakan sudut pandang dengan menggunakan sudut pandang pertama yang disudutkan oleh pengarang cerpen tersebut yang menggunakan 'Saya, yaitu kata ganti orang pertama.

Pada cerpen "*Melarung Bapak*", tema yang terkandung dalam cerita pendek ini yaitu duka yang menimbulkan perdebatan. Tokoh yang berperan dalam cerpen ini adalah seorang anak bungsu dari empat orang bersaudara. Latar tempat dalam cerita ini yaitu di rumah duka, dan pantai. Menggunakan sudut pandang dengan menggunakan sudut pandang pertama yang disudutkan oleh pengarang cerpen tersebut yang menggunakan 'Aku, yaitu kata ganti orang pertama.

Pada cerpen "*Si Pengarang Muda*", tema yang terkandung dalam cerita pendek ini yaitu nasib seorang pengarang muda. Tokoh yang berperan dalam cerpen ini adalah seorang pengarang muda. Latar tempat dalam cerita ini yaitu di rumah dukun, dan di kamar si pengarang muda. Menggunakan sudut pandang dengan menggunakan sudut pandang pertama yang disudutkan oleh pengarang cerpen tersebut yang menggunakan 'Saya, yaitu kata ganti orang pertama.

Pada cerpen "*Lelaki yang Menderita bila Dipuji*", tema yang terkandung dalam cerita pendek ini yaitu seseorang yang merasa serba salah ketika dipuji. Tokoh yang berperan dalam cerpen ini adalah seorang laki-laki pensiunan yang berumur tujuh puluh lima tahun. Latar tempat dalam cerita ini yaitu di teras rumah di kurungan burung. Menggunakan sudut pandang dengan menggunakan sudut pandang pertama yang disudutkan oleh pengarang cerpen tersebut dengan menggunakan nama tokoh yaitu 'Mardanu', yaitu kata ganti orang ketiga.

2. Analisis Aspek Moral dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas: *Doa yang Terapung*.

Analisis mengenai aspek moral dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas: *Doa yang Terapung* akan terpusat pada permasalahan yang berkaitan dengan a) aspek moral kemanusiaan, b) aspek moral pergaulan, c) aspek moral keagamaan. Oleh karena itu, aspek moral dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas: *Doa yang Terapung* sebagai berikut.

a) Aspek Moral Kemanusiaan

Aspek moral kemanusiaan yang dimaksud oleh pengkaji adalah sesuatu yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Seperti pada cerpen "*Melarung Bapak*" yang mencerminkan sikap simpati terhadap manusia yang lain. Hal tersebut dapat diketahui pada kutipan berikut ini.

"Bapak orang pertama yang kuberi tahu tentang keputusanku meninggalkan Indonesia. "Aku ingin mengetahui kehidupan Kakek di sana, Pak. Meski dia sudah meninggal, aku bisa cari tahu tentang dirinya dari teman-temannya yang masih hidup." (Doa yang Terapung: 81).

Kutipan di atas merupakan gambaran bahwa sikap kemanusiaan tokoh “Aku” sangat baik karena ia peduli dengan kematian kakeknya, maka ia akan mencari tahu bagaimana kehidupan kakeknya sampai bisa meninggal dunia.

“Lebih baik seperti ini, jika tidak, aku bisa terkena masalah. Sudah cukup aku menahan debar jantung saat menyuap salah satu petugas rumah duka untuk membantuku membawa jenazah Bapak keluar dari tempat itu.” (*Doa yang Terapung: 86*).

Kutipan di atas merupakan perbuatan seorang anak menuruti permintaan terakhir dari ayahnya yang telah tiada walau dengan melakukan hal yang tidak diinginkan dengan menyuap demi bisa membawa jenazah ayahnya. Meskipun ia tahu akan di lontarkan perkataan kasar oleh ibu dan saudara-saudaranya tetapi sikap kemanusiaannya sangat berani untuk melakukan hal seperti itu demi orangtuanya.

Aspek moral kemanusiaan juga terdapat pada cerpen “*Si Pengarang Muda*”. Sebuah pergejolakan dengan sesama manusia dengan situasi dan kondisi yang mengherankan. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini.

“Para pembaca dan khalayak sastra mulai heran, karya-karya terbaru pengarang muda itu seluruhnya cenderung plagiat. Tetapi, karena namanya telah begitu besar, para kritikus juga sudah terlanjur memujinya, ditambah label sastrawan pun telah melekat, maka tak ada seorang pun yang berani menuduhnya plagiat secara terang-terangan.” (*Doa yang Terapung: 112*).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa di satu sisi seorang pengarang muda ini sangat tidak patut untuk dicontoh karena usahanya yang dengan perbuatan yang syirik karena mengandalkan dukun. Di satu sisi lain orang-orang tidak menghina atas perbuatannya walaupun sudah mengetahui sebab dan akibatnya, tetapi dalam cerpen ini sangat bagus tidak mengajarkan hal yang tidak baik atas perbuatan kejam orang lain.

Lalu aspek moral kemanusiaan juga terdapat pada cerpen “*Lelaki yang Menderita bila Dipuji*”. Sebuah kalimat bersama dengan penderitaan, tetapi tetap disyukuri hasilnya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini.

“Sementara Kosim pernah bilang, dirinya sudah beruntung bula sehari mendapat lima belas ribu rupiah. Beruntung, karena dia sering mengalami dalam sehari tidak mendapatkan serupiah pun.” (*Doa yang Terapung: 150*).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa aspek kemanusiaan yang sangat baik. Sebuah sikap syukur atas usaha dirinya yang membuahkan hasil yang begitu berharga terhadap dirinya untuk kelangsungan hidupnya.

b) Aspek Moral Pergaulan

Aspek moral pergaulan yang dimaksud oleh pengkaji adalah sesuatu yang berhubungan dengan dirinya sendiri terhadap lingkungan masyarakatnya. Seperti pada cerpen “*Durian Ayah*” yang mencerminkan keyakinan oleh tokoh “Aku” terhadap dirinya dan manusia yang lain. Hal tersebut dapat diketahui pada kutipan berikut ini.

Ayah hanya tersenyum, “Sabarlah. **Seperti manusia, pohon tidak matang dan dewasa di usia yang sama. Mereka punya perjuangan sendiri-sendiri menuju sana.**” (*Doa yang Terapung: 47*).

Kutipan di atas merupakan hubungan tokoh “Aku” dengan lingkungan sosial masyarakatnya yaitu memahami bahwa setiap manusia akan matang dan dewasa di usia yang sama, dan mempunyai proses masing-masing untuk menuju ke arah sana. Jadi, kita sesama manusia janganlah terlalu menghakimi orang lain atas usahanya karena setiap orang mempunyai prosesnya masing-masing untuk sukses.

Selain itu, peneliti juga mendapatkan aspek moral pergaulan pada cerpen “*Saat Ayah Meninggal Dunia*” yang mencerminkan sikap simpati terhadap manusia yang lain. Hal tersebut dapat diketahui pada kutipan berikut ini.

“Ada banyak cara untuk menunjukkan simpati. Dan antrean simpati memanjang yang mengingatkan saya dengan permainan “Ular naga Panjangnya Bukan Kepala” ini, bukanlah bentuk simpati yang saya butuhkan.” (*Doa yang Terapung: 54*).

Kutipan di atas merupakan aspek nilai moral yang baik. Para tamu menunjukkan simpati yang luar biasa dengan mengantri panjang untuk memberi ucapan belasungkawa kepada tokoh “Saya” atas kepergian ayahnya. Walaupun si tokoh tidak menginginkan itu tetapi kepedulian masyarakat terhadapnya sangat mencerminkan pergaulan yang baik antar teman, saudara, maupun lingkungan sosial masyarakat.

Aspek moral pergaulan juga terdapat pada cerpen “*Melarung Bapak*”. Sebuah nasihat untuk menghiraukan celaan pergaulan diri sendiri dari manusia lain. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini.

“Omongan orang tak akan bisa melukai jika kita bisa mengabaikannya. Biasanya masalah muncul ketika kita tidak bisa melawan perkataan dengan perkataan. Ide dengan ide. Konsep dengan konsep. Jika kalian punya argumentasi yang kuat, harusnya kalian tak perlu gusar,” ujarnya dengan tenang.” (*Doa yang Terapung*: 85).

Kutipan di atas menggambarkan nasihat untuk moral pergaulan yang sangat baik. Pada masa sekarang sering kali perkataan dari orang-orang yang membuat hati menjadi perih karena di masukkan di hati dan dipikirkan. Alangkah baiknya jika kita mengalami hal seperti itu untuk mengabaikannya dan jangan terlalu dipikirkan dan anggap saja seperti angin yang lewat bertebrangan. Jikalau ingin membantah perkataan orang lain sampaikanlah dengan sopan dan dengan alasan yang masuk di akal secara faktual.

c) Aspek Moral Keagamaan

Pada cerpen “*Durian Ayah*” terdapat moral keagamaan. Hal tersebut dapat diketahui pada kutipan berikut ini.

“Sederhana, ia beranggapan waktu terbaik untuk menanam pohon adalah setelah lebaran. **“Seperti manusia yang puasannya berhasil, tanaman akan memulai kehidupannya dari nol di masa itu. Suci. Tanpa dosa.”** (*Doa yang Terapung*: 49).

Kutipan di atas mencerminkan bahwa itulah yang terjadi pada setiap manusia, memulai kehidupan dengan lembaran yang baru selepas bermaaf-maafan ketika lebaran. Sikap tersebut mencerminkan aspek moral keagamaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kumpulan cerpen pilihan Kompas: *Doa yang Terapung* memiliki tema yang beraneka ragam dalam memiliki alur yang berbeda-beda dan karakter dalam beberapa judul cerpen memiliki karakter yang berbeda-beda, lalu latar tempat, waktu, suasana, dan sudut pandang memakai pesona pertama dan ketiga. Serta dalam penelitian ini penulis mengkaji aspek nilai moral yang berhubungan dengan kemanusiaan, dan lingkungan masyarakat dan pergaulan dan keagamaan serta berbagai macam nilai moral yang bisa diterapkan untuk diri sendiri dan orang lain ketika membacanya.

Keberagaman budaya dan latar belakang ranah kultural yang berbeda dari Kumpulan cerpen pilihan Kompas: *Doa yang Terapung* ini merupakan suatu pemanfaat media yang bisa dijadikan pembelajaran secara mandiri kepada peserta didik sekaligus untuk menyadarkan pentingnya suatu arti menjadi manusia dan pentingnya menyayangi dan simpati kepada sesama, serta menciptakan sikap toleransi dan menghormati kearifan lokal dan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MadPress (Anggota IKAPI).
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing), 2013.
- Faruk. 2007. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hidayati, P.P. 2015. *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis*. Bandung: Prima Press.
- Kosasih, E. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusumawardani, Arum, dkk. 2018. Analisis Sosiologi Sastra Novel Pada Senja yang Membawamu Pergi Karya Boy Candra dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA. *Jurnal Surya Bahtera*, 6(56), 2018.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. 2010. *Pengantar Teori Ringkasan Teori Sastra*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Hastuti, Peni Tri. 2012. *Novel Padang Bulan Karya Andrea hirata (Kajian Struktural dan Nilai Moral*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Pradopo, Rachmas Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratna, K.N. 2015. *Teori Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021

Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar

- Saina, Elisabet, dkk. 2020. Analisis Struktur dalam Novel “Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi Karya Boy Candra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Setiawati, Eli. 2017. Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2018 serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP. *Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, Vol. 7(2).
- Soebachman, Agustina. 2014. *4 Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel, dan Skripsi*. Yogyakarta: Surya Media Utama.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Kemendikbud. 2016. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiah (SMP/MTs)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyuningtyas, Sri, dan Santosa, Wijaya Heru. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yanti, Citra Salda. Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi. *Jurnal Humanika*, 15(3).



Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021

Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar



THE
Character Building
UNIVERSITY